### LAPORAN PRAKTIKUM

### **TUGAS 5**

NAMA: VERINA RAHMA DINAH

NIM: 10231090

Link Repository: <a href="https://github.com/verinaaard/TUGAS-DMJK">https://github.com/verinaaard/TUGAS-DMJK</a>

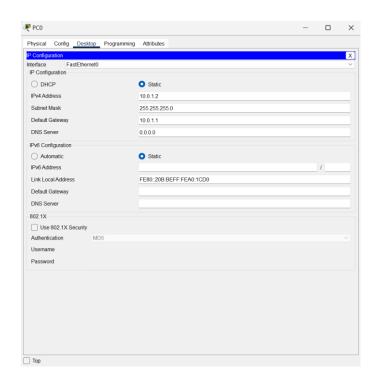
# 1. Alamat Menentukan Topologi dan Alamat IP

# a. Topologi

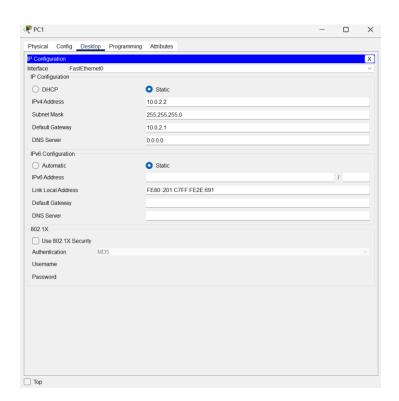
- Router 0:
  - o Terhubung ke Subnet 10.0.1.0/24 (interface ke jaringan lokal).
  - O Terhubung ke Router 1 melalui link point-to-point (misalnya 192.168.12.0/30).
- Router 1:
  - o Terhubung ke Router 0 (link 192.168.12.0/30).
  - o Terhubung ke Router 2 melalui link point-to-point (misalnya 192.168.23.0/30).
  - o Terhubung ke Subnet 10.0.2.0/24 (jaringan lokal).
- Router 2:
  - o Terhubung ke Router 1 (link 192.168.23.0/30).
  - o Terhubung ke Subnet 10.0.3.0/24 (jaringan lokal).

#### b. Alokasi IP

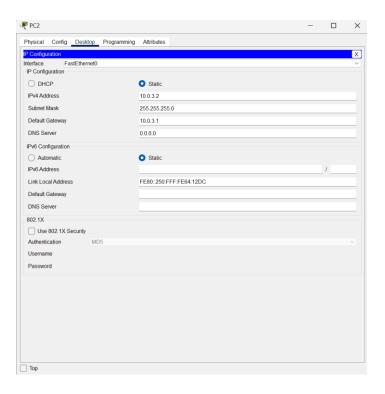
- Link 0-1:
  - o Gunakan subnet /30 (mask 255.255.255.252).
  - o IP untuk Router 0: 192.168.12.1
  - o IP untuk Router 1: 192.168.12.2
- Link 1-2:
  - Gunakan subnet /30.
  - o IP untuk Router 1: 192.168.23.1
  - o IP untuk Router 2: 192.168.23.2
- Subnet Lokal:
  - o PC0, Subnet 10.0.1.0/24, IP interface: 10.0.1.1



o PC1, Subnet 10.0.2.0/24, IP interface: 10.0.2.1



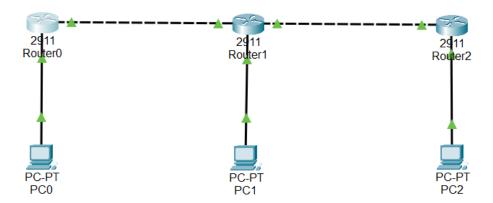
o PC2, Subnet 10.0.3.0/24, IP interface: 10.0.3.1



# 2. Konfigurasi Fisik di Router

a. Pilih Router dan Periksa Interface

Gunakan tiga router (misalnya Cisco 2911) dan pastikan masing-masing router memiliki interface yang diperlukan. Gunakan interface GigabitEthernet untuk link point-to-point dan interface lainnya untuk subnet lokal.



- Hubungkan Router ke PC dengan kabel straight:
  - Router  $0 \rightarrow PC0$  (gunakan port GigabitEthernet0/0).
  - Router  $1 \rightarrow PC1$  (gunakan port GigabitEthernet0/1).
  - Router  $2 \rightarrow PC2$  (gunakan port GigabitEthernet0/1).
- ➤ Hubungkan Router ke Router dengan kabel cross:

- Router 0 → Router 1 (gunakan port GigabitEthernet0/1 pada Router 0 ke GigabitEthernet0/0 pada Router 1).
- Router 1 → Router 2 (gunakan port GigabitEthernet0/2 pada Router
   1 ke GigabitEthernet0/0 pada Router 2).

# b. Tabel Konfigurasi Router

Router	Interface	Deskripsi	Alamat IP	Subnet Mask
Router	GigabitEthernet0/0	Subnet	10.0.1.1	255.255.255.0
0		Lokal		
	GigabitEthernet0/1	Link ke	192.168.12.1	255.255.255.252
		Router 1		
Router	GigabitEthernet0/0	Link ke	192.168.12.2	255.255.255.252
1		Router 0		
	GigabitEthernet0/1	Subnet	10.0.2.1	255.255.255.0
		Lokal		
	GigabitEthernet0/2	Link ke	192.168.23.1	255.255.255.252
		Router 2		
Router	GigabitEthernet0/0	Link ke	192.168.23.2	255.255.255.252
2		Router 1		
	GigabitEthernet0/1	Subnet	10.0.3.1	255.255.255.0
		Lokal		

# c. Konfigurasi Interface pada Setiap Router

➤ Router 0

### ➤ Router 1

#### Router 2



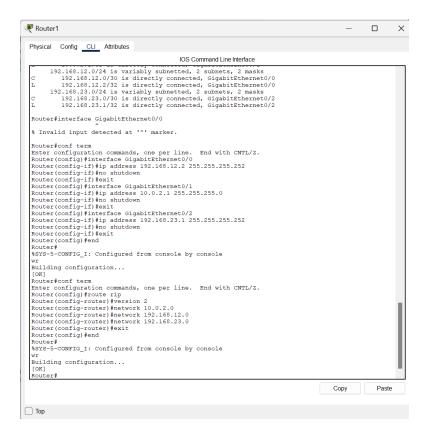
# 3. Konfigurasi Dynamic Routing

Menggunakan konfigurasi RIP untuk mengatur protokol routing dinamis pada router agar dapat berbagi informasi rute secara otomatis dengan router lain dalam jaringan. RIP menggunakan algoritma Distance Vector yang menentukan jalur terbaik berdasarkan jumlah hop atau lompatan ke tujuan. Konfigurasi RIP dilakukan dengan mengaktifkan protokol ini pada router menggunakan perintah router rip, kemudian memilih versi 2 dengan version 2 agar mendukung subnet mask.

## a. Router 0



### b. Router 1



### c. Router 2



# 4. Verifikasi dan Pengujian Routing

# a. Verifikasi Routing Table

## > Router 0

```
Router#show ip route
Codes: L - local, C - connected, S - static, R - RIP, M - mobile, B - BGP
D - EIGRP, EX - EIGRP external, O - OSFF, IA - OSFF inter area
N1 - OSFF NSSA external type 1, N2 - OSFF NSSA external type 2
E1 - OSFF external type 1, E2 - OSFF external type 2, E - EGP
i - IS-IS, L1 - IS-IS level-1, L2 - IS-IS level-2, la - IS-IS inter area
* - candidate default, U - per-user static route, o - ODR
P - periodic downloaded static route

Gateway of last resort is not set

10.0.0.0/8 is variably subnetted, 3 subnets, 3 masks
R 10.0.0.0/8 [120/1] via 192.166.12.2, 00:00:24, GigabitEthernet0/1
C 10.0.1.1/32 is directly connected, GigabitEthernet0/0
L 10.0.1.1/32 is directly connected, GigabitEthernet0/1
C 192.166.12.0/30 is directly connected, GigabitEthernet0/1
L 192.166.12.1/32 is directly connected, GigabitEthernet0/1
R 192.168.23.0/24 [120/1] via 192.168.12.2, 00:00:24, GigabitEthernet0/1
R Nouter#
```

## > Router 1

```
Router#show ip route

Codes: L - local, C - connected, S - static, R - RIP, M - mobile, B - BGP

D - EIGRP, EX - EIGRP external, O - OSPF, IA - OSPF inter area

NI - OSPF NSSA external type 1, N2 - OSPF NSSA external type 2

El - OSPF external type 1, E2 - OSPF external type 2, E - EGP

i - IS-IS, I1 - IS-IS level-1, L2 - IS-IS level-2, ia - IS-IS inter area

* - candidate default, U - per-user static route, o - ODR

P - periodic downloaded static route

Gateway of last resort is not set

10.0.0.0/8 is variably submetted, 3 submets, 3 masks

R 10.0.0.0/8 [120/11] via 192.168.23.2, 00:00:02, GigabitEthernet0/2

[120/1] via 192.168.12.1, 00:00:26, GigabitEthernet0/0

C 10.0.2.0/24 is directly connected, GigabitEthernet0/1

192.168.12.0/24 is variably submetted, 2 submets, 2 masks

C 192.168.12.0/24 is variably submetted, 2 submets, 2 masks

C 192.168.23.0/24 is variably submetted, GigabitEthernet0/0

192.168.23.0/30 is directly connected, GigabitEthernet0/0

Router#
```

### ➤ Router 2

```
Router#show ip route

Codes: L - local, C - connected, S - static, R - RIP, M - mobile, B - BGP

D - EIGRR, EX - EIGRP external, O - OSFF, IA - OSFF inter area

N1 - OSFP NSSA external type 1, N2 - OSFF NSSA external type 2

E1 - OSFP external type 1, E2 - OSFP external type 2, E - EGF

i - 18-15, L1 - 18-15 level-1, L2 - 18-18 level-2, ia - 18-15 inter area

* - candidate default, U - per-user static route, o - ODR

P - periodic downloaded static route

Gateway of last resort is not set

10.0.0.0/8 is variably subnetted, 3 subnets, 3 masks

R 10.0.0.0/8 is variably subnetted, 3 subnets, 3 masks

R 10.0.0.0/8 is variably connected, GigabitEthernet0/1

L 10.0.3.1/32 is directly connected, GigabitEthernet0/1

L 10.0.3.1/32 is directly connected, GigabitEthernet0/1

R 192.168.12.0/24 [120/1] via 192.168.23.1, 00:00:25, GigabitEthernet0/0

192.168.23.0/24 is variably subnetted, 2 subnets, 2 masks

C 192.168.23.0/30 is directly connected, GigabitEthernet0/0

Router#

Copy Paste
```

# b. Pengujian Konektivitas (Ping dan Traceroute)

Pengujian Konektivitas (Ping dan Traceroute) digunakan untuk memastikan bahwa konfigurasi RIP (Routing Information Protocol) berfungsi dengan baik dan perangkat dalam jaringan dapat berkomunikasi satu sama lain.

# > Ping

PC0

## ■ PC1

```
Physical Config Desking Programming Attributes

Command Phompt

Ping statistics for 10.0.3.1:
    Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
    Approximate round trip times in milli-seconds:
    Minimum = 0ms, Maximum = 4ms, Average = 1ms

Ci\Dping 10.0.1.2

Pinging 10.0.1.2 with 32 bytes of data:
    Reply from 10.0.1.2: bytes=32 timeolims TTL-126
    Reply from 10.0.1.2: bytes=32 timeolims TTL-126

Ping statistics for 10.0.1.2:
    Ping statistics for 10.0.1.2:
    Ping in the second of the
```

## ■ PC2

```
Physical Corfig Desktop Programming Attributes

Command Prompt

Cisco Packet Tracer PC Command Line 1.0
Ci>ping 10.0.3.1 with 32 bytes of data:

Reply from 10.0.3.1; bytes=32 time<imm TTI=255
Reply from 10.0.3.1; bytes=32 time<imm TTI=15
Reply from 10.0.1.2; bytes=32 time<imm TTI=15
Reply from 10.0.1.2; bytes=32 time<imm TTI=125
Reply from 10.0.1.2; bytes=32 time<imm TTI=124
Reply from 10.0.2.2; bytes=32 time<imm TTI=124
Reply from 10.0.3.2; bytes=32 time<imm TTI=124
Reply from 10.0.3.3; bytes=32 time</pre>
```

## > Traceroute

# 5. RIP (Routing Information Protocol)

RIP adalah protokol routing jenis distance-vector yang sederhana dan sudah lama digunakan. RIP menentukan rute terbaik berdasarkan jumlah hop (lompatan) antara jaringan.

### Karakteristik RIP:

- Menggunakan algoritma Bellman-Ford
- Metrik routing berdasarkan hop count (jumlah router yang dilalui)
- Batas maksimum 15 hop
- Update routing dikirim secara periodik (setiap 30 detik)

Cocok untuk jaringan kecil

# 6. OSPF (Open Shortest Path First)

OSPF adalah protokol routing jenis link-state yang lebih canggih. OSPF membangun peta topologi lengkap dari jaringan dan menghitung rute terbaik berdasarkan bandwidth.

## Karakteristik OSPF:

- Menggunakan algoritma Dijkstra (SPF)
- Metrik routing berdasarkan cost (biasanya bandwidth)
- Tidak ada batasan hop count
- Update hanya saat ada perubahan topologi
- Mendukung jaringan besar dengan hierarchical routing
- Mendukung VLSM (Variable Length Subnet Masking)

### 7. Perbedaan RIP dan OSPF

Aspek	RIP (Routing	<b>OSPF</b> (Open Shortest
	<b>Information Protocol</b> )	Path First)
Tipe Protokol	Distance Vector	Link State
Metode Pemilihan Rute	Berdasarkan jumlah hop (maksimal 15 hop)	Berdasarkan cost (menghitung bandwidth terbaik)
Kecepatan Konvergensi	Lambat karena mengandalkan pembaruan periodik	Cepat karena hanya mengirim perubahan topologi
Skalabilitas	Cocok untuk jaringan kecil hingga menengah	Cocok untuk jaringan besar dan kompleks
Tabel Routing	Menyimpan daftar rute berdasarkan hop count	Membentuk topologi lengkap jaringan dalam bentuk SPF tree
Algoritma yang Digunakan	Algoritma Bellman-Ford	Algoritma Dijkstra
<b>Tipe Update Routing</b>	Mengirim seluruh tabel routing secara berkala	Mengirim perubahan topologi saja (LSA - Link State Advertisement)
Penggunaan Bandwidth	Lebih besar karena update dikirim secara periodik	Lebih efisien karena hanya mengirim perubahan
Autentikasi	Tidak memiliki autentikasi yang kuat	Mendukung autentikasi untuk keamanan lebih baik
Konfigurasi	Sederhana dan mudah dikonfigurasi	Lebih kompleks tetapi lebih optimal